

PREFERENSI PEMILIH MILENIAL PADA PILPRES 2024

Henti PutriYani Hasibuan¹, Siska Latifa Wulandari², Yohanes B.M Sagala³, Alya Zhafira⁴,
Manuel Paian Desmon Siallagan⁵

hasibuanhentiPutriani@gmail.com¹, siskalatifa00@gmail.com², sagalayohanes12@gmail.com³,
alyaazana@gmail.com⁴, manuelsiallagan5555@gmail.com⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Pemilihan umum merupakan pemilihan yang terjadi pada ranah politik yaitu pada pemilihan presiden 2024 yang terutama mengaitkan dengan preferensi pemilih milenial pada pilpres 2024. Pemilih milenial terutama dikalangan mahasiswa mempunyai peran dalam menentukan masa depan bangsa dan negara. Artikel ini akan mengkaji tentang preferensi pemilih milenial pada pilpres 2024 dengan mengetahui kecenderungan dan alasan kaum milenial / kalangan mahasiswa dalam berpartisipasi pada pilpres 2024. Metode penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan Cyberphenomenologi. Data dalam artikel ini diperoleh melalui studi terhadap beberapa artikel, buku dan platform media sosial sebagai sumber utama guna mencari aktivitas politik yang milenial lakukan di instagram, twitter dan lainnya, Serta wawancara terhadap mahasiswa milenial. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu bahwasanya informasi serta aktivitas politik yang kaum milenial banyak dilakukan di media sosial sebagai sumber utamanya. Visi misi para pasangan calon merupakan salah satu alasan kaum milenial ikut berpartisipasi dalam pemilu. Manfaat artikel ini diharapkan bisa menjadi tambahan landasan untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya, dan dapat memberikan wawasan bagi para politik, calon presiden dan juga para kaum milenial yang sudah memberikan dan bertanggung jawab dengan hak suara mereka. Artikel ini semoga dapat memberikan pemahaman yang luas tentang peran generasi muda dalam menguasai pendidikan di era politik dan tahun 2024 ini merupakan salah satu pemilu yang pendukungnya kebanyakan dari kalangan usia muda. Para generasi muda dipercaya untuk menentukan masa depan bangsa karena pilihan ada ditangan mereka.

Kata Kunci: Pemilu, Kaum Milenial, Preferensi, Pilpres.

ABSTRACT

The general election is a political event, as seen in the 2024 presidential election, which is particularly influenced by the preferences of millennial voters. Millennials, especially students, play a crucial role in shaping the nation's future. This article examines millennial voter preferences in the 2024 presidential election, analyzing the tendencies and motivations of millennial students in participating in the election. The research uses a qualitative method with a cyber-phenomenological approach. Data for this article were gathered from studies of various articles, books, and social media platforms as primary sources to explore political activities conducted by millennials on Instagram, Twitter, and other platforms, along with interviews with millennial students. The findings indicate that information and political activities are primarily carried out on social media, serving as the main source for millennials. The vision and mission of the candidates are one of the reasons millennials choose to participate in the election. This article aims to contribute to the foundation for future research, provide insights for politicians, presidential candidates, and millennials who have responsibly exercised their voting rights. It is hoped that this article will offer a broader understanding of the role of the younger generation in navigating education in the political era, with 2024 being an election year largely supported by young voters. The younger generation is trusted to shape the nation's future, as the choice is in their hands.

Keywords: General Election, Millennials, Preferences, Presidential Election.

PENDAHULUAN

Pemilihan umum 2024 merupakan pemilihan yang menandai perubahan penting dalam aspek politik. Pemilu 2024 merupakan pemilu ke-5 setelah masa reformasi.

Pemilihan umum (Pemilu) menurut Haris (2006: 10) merupakan salah satu bentuk pendidikan politik bagi rakyat, yang bersifat langsung, terbuka, masal, yang diharapkan bisa mencerdaskan pemahaman politik dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai demokrasi. Pemilu di tahun 2024 ini merupakan pemilu yang memiliki banyak suara para generasi milenial. Dilihat dari Penelitian yang dilakukan EACEA (2013) terhadap generasi muda di tujuh negara Eropa menghasilkan kesimpulan bahwa generasi muda mampu mengemukakan preferensi dan minat mereka terhadap politik. Sebagian dari mereka bahkan lebih aktif dari kebanyakan generasi yang lebih tua. Mereka juga menginginkan agar pandangan mereka lebih bisa didengar. Namun, bentuk partisipasi politik generasi muda dewasa ini cenderung menunjukkan perubahan dibandingkan dengan generasi pendahulunya. Negara Indonesia adalah negara yang berdemokrasi. Rakyat ikut berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung. Salah satunya yaitu Generasi Milenial adalah generasi yang lahir antara tahun 1980-2000 ketika terjadi kemajuan teknologi yang pesat. Generasi milenial merupakan generasi yang saat ini berada di kisaran 15-34 tahun. Sebuah penelitian dari Sion Hutajulu menunjukkan bahwa Generasi Z dan Milenial, yang terdiri dari orang-orang berusia 17 hingga 39 tahun, akan membentuk mayoritas pemilih pada Pemilu 2024 mendatang (CSIS, 2020). Mahasiswa yang merupakan kaum milenial berpengaruh dalam perubahan politik yang tidak hanya terlibat dalam pemilu, dan juga turut berperan dalam menentukan kehidupan masa depan bangsa. Para pemuda di Indonesia khususnya di kalangan mahasiswa yakni mulai aktif untuk terlibat secara langsung kedalam politik. Proses pemilihan ini dilakukan dengan aktifitas politik.

Tidak hanya sekedar memilih melalui pemungutan suara, tetapi melalui media sosial kaum milenial bebas berkomentar seperti di Twitter, Facebook, Tiktok, dan sebagainya. Sebagai generasi yang menentukan masa depan, tentunya dengan kemudahan yang didapat saat ini dimana semua informasi apapun yang dibutuhkan bisa didapatkan dengan mudah melalui berbagai media yang tersedia. Generasi ini tentunya sangat akrab dengan yang namanya teknologi, sehingga generasi ini cenderung memiliki ide yang visioner dan inovatif. Sejumlah survei menunjukkan, pemilih gen z dan generasi milenial diprediksi menjadi kelompok pemilih dengan proporsi terbesar di Pemilu 2024 yang kedua yang pertama itu ada di tahun 2019 yang pemilih terbesarnya kaum milenial. Hal itu ditunjukkan oleh hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada Januari 2021, dan diperkuat oleh hasil survei Litbang Kompas yang dirilis pada Oktober 2021. Survei BPS mencatat jumlah usia muda produktif (15-64 tahun) pada 2020 mencapai 191,08 juta jiwa atau sekitar 70,72% dari jumlah total penduduk Indonesia sebanyak 270,20 juta jiwa. Ini lebih tinggi dari angka pemilu 2019, dimana setengah dari jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) terdiri dari pemilih muda (usia 17-40 tahun). Yang menjadi kajian pustaka dari penelitian ini yaitu penelitian oleh Hasse Jubba dkk dengan judul Preferensi Pemilih Muslim Milenial pada Pemilihan Presiden-Wakil Presiden 2019 hasil penelitian menjelaskan pemilih milenial muslim memilih kandidat didasarkan sebagai pemilih rasional yaitu memilih atas preferensi sendiri dan Alasan pemungutan suara termasuk kinerja, ketegasan, dan kompetensi. Sementara itu, Hubungannya dengan penelitian ini adalah melihat Kecenderungan dan alasan Kaum Milenial/ Kalangan Mahasiswa Dalam Berpartisipasi Pada Pilpres 2024.

Adapun penelitian lain yaitu oleh Gede Rama Agus Sandiasa dkk, dengan judul Peran Generasi Milenial Dalam Partisipasi Politik Di Indonesia Dalam Bingkai Behavioralisme hasil penelitian menjelaskan pemilih milenial lebih peduli terhadap politik dibandingkan usia lanjut. Pemilih milenial lebih signifikan mempengaruhi terhadap pemilu di Indonesia dan teknologi berbasis media sosial menjadi salah satu faktor pemicu terhadap pemilihan umum. Penelitian oleh Gede Rama Agus Sandiasa ini memiliki kesamaan juga dengan penelitian ini yaitu bagaimana milenial menggunakan sosial media menjadi salah

satu indikator atau faktor preferensi dan alasan milenial berpartisipasi pada pilpres 2024

Dengan mengetahui Bagaimana kecenderungan kaum milenial/mahasiswa dalam berpartisipasi pada pilpres 2024, yang diharapkan partisipasi yang sudah dilakukan oleh para milenial sesuai dengan apa yang milenial inginkan saat pilpres 2024 ini. Aktivitas yang dilakukan para kaum milenial bukan hanya dilihat dari dunia nyata. Tetapi dari dunia virtual seperti media platform istagram dan twiter sebagai bentuk aktivitas politik salah satu fokus dari penelitian ini. Penelitian ini juga mengetahui tentang alasan kaum milenial ikut serta atau terlibat dalam aktivitas politik pada masa pilpres 2024 ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang keinginan para kaum milenial terhadap calon presiden yang nantinya akan menjadi presiden Indonesia di tahun berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi Milenial dengan Generasi Z

Generasi menurut Manheim (1952) generasi adalah suatu konstruksi sosial dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Lebih lanjut Manheim (1952) menjelaskan bahwa individu yang menjadi bagian dari satu generasi, adalah mereka yang memiliki kesamaan tahun lahir dalam rentang waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial dan dimensi sejarah yang sama. Dalam beberapa tahun terakhir definisi generasi telah berkembang, salah satunya adalah definisi menurut Kupperschmidt's (2000) yang mengatakan bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian – kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka. Setiap generasi mempunyai ciri yang berbeda dilihat dari nama dan umur yaitu generasi Pre Boomer atau Silent Generation (sebelum 1945), Baby Boomers (1946-1964), Generasi X(1965-1980), Generasi Milineal (1981-1996), Generasi Z (1997-2012) dan Generasi Alpha (2013-2025).

Pemahaman dasar mengenai perbedaan generasi didasari oleh 2 faktor yaitu faktor demografi kesamaan tahun kelahiran dan faktor sosiologis kejadian-kejadian yang historis. Berdasarkan temuan penelitian dari (Stillman,2008) generasi Y dikenal sebagai generasi milenial atau milenium. Frasa generasi Y mulai digunakan dalam editorial sebuah surat kabar besar AS pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti e-mail, SMS, pesan instan dan media sosial seperti facebook, Twitter Istagram dan lainnya. Jadi dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh di era Internet yang sedang tren. Dapat disimpulkan bahwa generasi milenial adalah generasi yang lahir antara tahun 1980-2000 ketika terjadi kemajuan teknologi yang pesat. Generasi milineal merupakan generasi yang saat ini berada di kisaran 15-34 tahun. Sebuah penelitian dari Sion Hutajulu menunjukkan bahwa Generasi Z dan Milenial, yang terdiri dari orang-orang berusia 17 hingga 39 tahun, akan membentuk mayoritas pemilih pada Pemilu 2024 mendatang (CSIS, 2020).

Hasil analisis generasi Y atau sekarang dikatakan generasi milenial dan Generasi Z memiliki kesamaan dari perilaku yang dilakukan oleh kedua generasi meskipun generasi Z lebih cenderung aktif atau mampu melakukan segala kegiatan dalam satu waktu (Multiasking). Persamaan generasi Milenial dengan generasi Z yaitu perubahan perilaku generasi milineal dan generasi Z di era di gital keduanya memiliki keterbukaan terhadap teknologi yaitu tumbuh dalam era digital akrab dengan teknologi dan internet. Kedua generasi hampir segala sesuatu aktif dimedia sosial dan menggunakan platform untuk segala sesuatu bahkan untuk tatap muka. Gaya hidup yang cepat sudah pasti keduanya menginginkan segala akses yang cepat dan instan untuk mendapatkan informasi dan

layanan.

Kecenderungan kaum milenial/kalangan mahasiswa dalam berpartisipasi pada pilpres 2024

Generasi Millennial (kalangan mahasiswa), Memiliki preferensi mereka sendiri dalam membuat pilihan. Termasuk juga dalam pemilihan presiden pada pemilu 2024. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan faktor kecenderungan mereka dalam memilih presiden pada pilpres 2024. Sebagai Generasi yang tumbuh beriringan dengan pesatnya kemajuan teknologi, Generasi Millennial (kalangan mahasiswa) menggunakan media social sebagai tempat dimana mereka bisa menganalisis kelebihan dan kekurangan calon presiden dan wakil presiden. Tak jarang mereka juga mengutarakan pendapat dalam bentuk cuitan, komentar, maupun postingan pada media social mereka terkait pandangan mereka dalam berpolitik pada pemilihan presiden 2024. Beberapa hal juga menjadi faktor kecenderungan mereka dalam memilih presiden pada pilpres 2024. Diantaranya ialah :

1. Media Sosial. Banyaknya waktu yang dihabiskan Millennial Bersama dengan smartphone sama saja dengan banyaknya waktu yang mereka habiskan Bersama dengan media social. Hal ini sangat berpengaruh. Informasi yang mereka peroleh melalui media social mempengaruhi cara mereka berfikir dan memandang suatu hal. Termasuk isu-isu politik seperti bagaimana sikap calon presiden dan wakilnya? Apa sepak terjang mereka? Dan lain sebagainya. Millennial memperoleh informasi seperti itu melalui media social.
2. Lingkungan Sosial. Terutama Lingkup pertemanan Gen Millennial (kalangan mahasiswa). Jika mereka berada pada lingkup pertemanan yang mendukung, suka berdiskusi banyak hal, bertukar pendapat dan pikiran. Maka secara tidak langsung, cara pandang mereka dengan Millennial (kalangan mahasiswa) yang berada pada lingkungan pertemanan yang acuh terhadap isu-isu terkini, termasuk isu politik. Tentu saja berbeda.
3. Organisasi atau kelompok. Keikutsertaan mahasiswa pada salah satu kelompok menyebabkan kecenderungan perspektif yang berbeda pula. Dikarenakan banyaknya kelompok yang bias pada satu kubu (salah satu calon presiden). Sehingga mengkonstruksi perspektif terhadap bias ke salah satu kubu.

Alasan Kaum Milenial/Mahasiswa Ikut Serta Atau Terlibat Dalam Aktivitas Politik Pilpres 2024

Dalam menghadapi pemilu Saat seseorang sudah menentukan pilihannya pasti sudah memberikan alasannya mengapa pasangan calon tersebut yang dipilih. Teori rasionalitas oleh Max Weber yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sadar dan mempertimbangkan untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu teori ini menjelaskan bahwa pemilih milenial memilih pasangan calon presiden secara sadar dan secara pilihan mereka sendiri dan menganggap pilihan itu paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan.

Seperti pada hasil penelitian oleh Pramelani dan Tri Widyastuti bahwa milenial tertarik oleh pasangan calon di lihat dari segi gaya kepemimpinannya yaitu milenial tertarik dengan Ganjar Pranowo (Gubernur Jawa Tengah) sebagai calon presiden 2024 karena persepsi calon presiden yang dipilihnya sebagai sosok yang humble, ramah, santun, orang yang peduli, bertanggung jawab, bijaksana, adil, disiplin, tidak otoriter, tegas, berwibawa, pintar, berpendidikan, murah senyum, taat agama, jujur, merakyat, dan memiliki kepemimpinan yang bagus. Milenial yakin dengan keputusan tersebut dan didukung beberapa contoh dari calon presiden pernah berhasil menciptakan sumber daya manusia unggul yang terampil, menjalankan serta mengarahkan program masyarakat dengan menggunakan media sosial secara bijak. Milenial juga melihat dari kemampuan manajemen waktu dengan tepat dan teratur untuk menerapkan dan menyelesaikan masalah pasangan calon presiden bertindak secara cepat tanpa menunda-nunda.

Adapula Menurut artikel Dr.Asep Setiawan yang berjudul “Kelompok milenial menentukan pemilu 2024” dijelaskan bahwa alasan kaum milenial berpartisipasi dalam politik dikarenakan visi-misi calon bisa menyelesaikan isu-isu permasalahan yang sedang dihadapi oleh negara sehingga kaum milenial merasa terpanggil untuk bisa berpartisipasi dalam politik dengan harapan calon yang mereka pilih bisa menyelesaikan permasalahan atau isu-isu yang sedang dihadapi. Tetapi dalam penelitian Yadaf & Fidalgo (2022) mengatakan tingginya pilihan pemimpin yang populer dilihat dari profesinya dan status sosial dalam kontestasi politik di negara itu dipertandakan bahwa praktik demokrasi yang tidak demokratis.

Dalam penelitian ini Kecenderungan kaum milenial untuk berpartisipasi dalam politik, terutama pada pilpres pada tahun 2024 adalah karena kaum milenial memiliki sebuah harapan akan adanya perubahan yang dimana itu diharapkan direalisasikan oleh para calon pemimpin yang akan memimpin bangsa ini. Calon pemimpin pastinya mempunyai visi-misi yang dimana visi-misi tersebut bertujuan untuk membuat bangsa ini menjadi lebih baik kedepannya, maka dari itu kaum milenial memiliki motivasi yang tinggi untuk bisa berpartisipasi dalam politik dengan harapan visi-misi yang dimiliki oleh calon pemimpin yang dipilihnya bisa direalisasikan untuk bangsa ini. Sudah di dapatkan bahwa kaum milenial di kalangan mahasiswa mempunyai alasan tersendiri untuk memilih pasangan calon yang sudah mereka anggap yakin yaitu dari ketiga calon presiden ada beberapa alasannya :

1. Untuk calon pasangan presiden no 1 : Suka dengan pak Anies karena pintar dan bersifat rasional. program yang diberikan lebih ke arah pendidikan membangun sumber daya manusia dulu diutamakan. Menjalankan tugasnya dengan baik karena sudah meraih kepercayaan dari masyarakat di Indonesia dan bisa menjadi harapan baru bagi masyarakat Indonesia serta program-program yang tersampaikan oleh paslon tersebut dapat terlaksana segera dan berjalan dengan baik. Menyukai setiap statement yang beliau keluarkan untuk kemajuan bangsa. Kelima, Harapan untuk paslon yang dipilih, semoga tetap istiqomah terhadap apapun yang dikerjakan dan sesuai dengan ajaran Islam.
2. Untuk calon pasangan presiden no 2 : dapat melaksanakan kerjanya dengan baik dan membawa Indonesia lebih maju. Menjadi pemimpin yang memimpin aspek pertahanan dan keamanan kuat. Tidak banyak omongan diawal tetapi duujungnya harus ada hasil. Terjadi perubahan yang lebih baik di dalam masyarakat khususnya pada masyarakat miskin yang memiliki minim pengetahuan kesehatan. Harapan kepada pemerintah untuk bisa menambah pengetahuan mereka dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kebijakan yang mereka lakukan. pemilihan presiden kali ini bukan memilih yang terbaik tapi mencegah yang terburuk untuk menjadi presiden. Harapan terhadap paslon berbaktilah, mengabdikan kepada bangsa dan negara, jangan sampai nanti ada perpecahan. Karena yang kita khawatirkan pasca Pemilu ini adalah perpecahan.
3. Untuk calon pasangan calon presiden no 3 : menjanjikan program pendidikan gratis, maka dengan minimnya Indonesia yang masih minim guru disekolah-sekolah rusak atau sekolah yang berada dipedalaman dan kalangan yang tidak mampu tetapi ada niat untuk sekolah. Ganjar Pranowo dan warga NU terjalin begitu erat, baik secara emosional maupun ideologis. Rakyat, program-programnya masuk akal dan langsung bisa dirasakan hingga lapisan terbawah. Dinilai lebih mampu menggaet suara pemilih milenial yang melek digital Ganjar menjadi harapan anak muda. Salah satu pencapaiannya yaitu penurunan kemiskinan tertinggi nasional. Dan ia menjadi unggul 5 kategori sifat kepemimpinan yang diinginkan yaitu perhatian kepada rakyat, jujur dan bersih dari korupsi, pintar dan berpendidikan, religius dan taat beragama, mampu dan cocok menjadi pemimpin Indonesia.

KESIMPULAN

Milenial merupakan salah satu pemilih yang paling banyak ikut berpartisipasi dalam politik. Apalagi dengan adanya kemudahan akses media sosial dalam mencari informasi khususnya terkait isu politik, dan mereka menjadi rasional dan kritis dalam melihat isu politik sehingga mereka memiliki alasan sendiri ketika memilih calon pemimpin, Alasan kaum milenial untuk bisa berpartisipasi dalam politik juga karena informasi yang didapatkan dari sosial media terkait visi-misi dan perencanaan para calon pemimpin yang bisa menyelesaikan permasalahan yang ada di Indonesia, sehingga harapan kaum milenial dan untuk ikut berpartisipasi dalam politik dengan harapan agar calon pemimpin yang terpilih bisa menyelesaikan permasalahan yang ada di Indonesia.

Preferensi pemilih milenial untuk pemilihan 2024 ini memiliki perbedaan preferensi pada setiap individu. Generasi milenial secara signifikan mempengaruhi partisipasi politik di Indonesia, daya tarik politik lebih cenderung dengan kaum milenial dibandingkan usia lanjut. Media sosial seperti platform twitter, Instagram, Facebook dan lainnya memainkan peran penting dalam keterlibatan politik mereka dikarenakan aktivitas politik yang milenial lakukan banyak aktif di media sosial. Karakteristik generasi merupakan salah satu pembentuk perilaku dan preferensi pemungutan suara, karena keinginan seseorang memilih itu dilihat dari bentuk perilaku atau karakteristik individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2023). *Cyberphenomenology Research Procedure* (Pertama ed., Vols. 978-623- 384-549-6). (E. Widiyanto, & Jefry dan Firi, Eds.) Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Hutajulu, S., Ginting, S., & Manasyekh, Y. (2024). Digitalisasi Budaya Politik Melalui Peran Generasi Milenial dan Gen Z Di Indonesia. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(2), 239-248.
- Jubba, H., Iribaram, S., Pabbajah, M., & Elizabeth, M. Z. (2019). Preferensi Pemilih Muslim Milenial pada Pemilihan Presiden-Wakil Presiden 2019. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 3(2), 163-78.
- Muhammad, N. (2023, Juli 05). kpu.go.id. (E. Santika, Editor) Retrieved 07 05, 2023, from <https://katadata.co.id> : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/kpupemilih-pemilu-2024-didominasi-oleh-kelompok-gen-z-dan-milenial>
- Nurhalim, A. D. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Pada Generasi Z Dan Generasi Milenial Di Indonesia Terhadap Zara. *Jurnal Bina Manajemen*, 10(2), 26-41.
- Putra, H. P. (2023, Mei). Pengaruh Isu Kampanye terhadap Preferensi Pemilih Milenial pada Pemilu Tahun 2019 di Sumatera Barat. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8, 115-122.
- Sandiasa, G. R. A., Pramana, G. I., & Puspitasari, N. W. R. N. (2023). Peran Generasi Milenial Dalam Partisipasi Politik Di Indonesia Dalam Bingkai Behaviorisme. *Jurnal Nawala Politika*, 2, 6-24.
- Simanjuntak, D. H., & Daud, D. (2023). Pariwisata. *Buddayah*, 6(2), 17-26. doi:10.9999/9999
- soenjoto, W. P. (2019). Eksploitasi Isu Politik Identitas Terhadap Identitas Politik Pada Generasi Milenial Indonesia di Era 4.0. *Jurnal Of Islamic Studies and Humanities*, 4, 187-217. doi:<https://DX.doi.org/10.21580/jish.42.5223>
- Solehudin, I. (2019, 04 11). <https://www.jawapos.com>. (I. Solehudin, Editor) Retrieved 04 11, 2019, from JawaPos.com.
- Utomo, T. (2018). Perbedaan kelompok generasi & tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi A. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 9(1), 1-8.
- Wahyuningsih, D., Hanum, I. S., & Nugroho, B. A. (2023). Rasionalitas Tindakan Sosial Tokoh Utama Dalam Novel Kirana Cinta Karya Anjar Anastasia: Kajian Sosiologi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 7(2).
- Wempie, M. A., & Akmaluddin, A. (2022). Budaya Politik Pemilih Milenial Dalam Pemilu Tahun 2024 Di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 49-57. Retrieved from

Terbit online pada <http://journal.unbara.ac.id/index.php/jipu>.
Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69-87.